

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi masyarakat. Untuk itu diperlukan upaya-upaya untuk menyelenggarakan pendidikan secara baik, tertata dan sistematis sehingga proses yang terjadi di dalam organisasi pendidikan seperti sekolah dapat memberi sumbangan besar bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

Melalui Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah berupaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Upaya mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan yang baik dan berkualitas. Untuk mewujudkan pendidikan berkualitas tersebut tidak dapat dipisahkan dengan peran guru sebagai tenaga pendidik .

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Salah satu lembaga untuk menciptakan sumber daya manusia tersebut adalah sekolah. Sekolah menjadi tempat untuk menyelenggarakan pendidikan berdasarkan peraluran perundang-undangan yang berlaku.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pelayanan pendidikan memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan fungsinya, sekolah memerlukan tenaga yang profesional, tata kerja organisasi yang berorientasi pada manajemen berbasis sekolah, dan sumber – sumber pendukung lainnya, baik finansial maupun nonfinansial. Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen – komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi dalam pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran, dan hasil atau output. semua komponen tersebut harus bersinergi sesuai dengan tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di masyarakat.

Pengembangan pengembangan ini hendaknya bertolak dari hal-hal yang menyebabkan organisasi tersebut tidak dapat berfungsi dengan baik sehingga yang diharapkan. Dalam konsepsi pengembangan kelembagaan, tercermin adanya upaya untuk memperkenalkan perubahan cara mengorganisasikan suatu lembaga, struktur, proses, dan sistem lembaga yang bersangkutan sehingga

lebih dapat memenuhi visi dan misi sekolah, oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada lembaga sekolah harus meliputi seluruh komponen yang ada di dalamnya.

Sekolah pada dasarnya merupakan lembaga tempat dimana proses pembelajaran terjadi antara siswa dan guru untuk mencapai kompetensi - kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran akan semakin meningkat dan berkualitas apabila seluruh unsur dalam organisasi sekolah melakukan pembelajaran sehingga kapasitas organisasi sekolah terus-menerus mengalami peningkatan dan perluasan ke arah yang lebih baik dan produktif kepemimpinan kepala sekolah merupakan pemimpin dalam tatanan institusi organisasi yang akan menentukan Bagaimana kinerja organisasi secara keseluruhan. Guru adalah pimpinan dalam tatanan teknis pembelajaran yang akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran guna menghasilkan output pembelajaran yang bermutu. Upaya meningkatkan mutu pembelajaran pemerintah terus melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan dalam tatanan teknis guna sebagai pemimpin pendidikan sangat menentukan proses pembelajaran di kelas dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari Bagaimana guru melaksanakan peran dan fungsinya. Hal ini berarti bahwa kinerja guru merupakan faktor yang sangat menentukan bagi mutu pendidikan yang akan berimplikasi pada mutu output pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan sekolah titik tugas guru sebagai suatu profesi, menuntut seorang guru untuk mengembangkan profesionalisme nya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Profesi guru mengemban amanah untuk dapat mengajar membimbing, melatih, dan mendidik peserta didik serta mendorong tumbuh kembang potensi peserta didik menjadi manusia yang utuh baik jasmani maupun rohani. Guru harus mendapatkan haknya secara proporsional dengan gaji yang layak dan patut diperjuangkan melebihi profesi lainnya sehingga keinginan untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya nya semakin tinggi. Guru seharusnya menjamin dan menguasai empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik sangat penting dalam pembelajaran di sekolah Untuk itu perlu dikaji yang mendalam agar pembelajaran berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karena dengan guru dapat menguasai kompetensi pedagogik maka guru tersebut dapat :

1. Menguasai karakteristik peserta didik
2. Menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Pengembangan kurikulum
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5. Pengembangan potensi peserta didik
6. Komunikasi dengan peserta didik
7. Penilaian dan evaluasi

Kinerja guru Bimbingan Konseling merupakan kinerja atau untuk kerja yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru Bimbingan Konseling sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain:

1. Faktor internal misalnya:
  - a. Kemampuan guru Bimbingan Konseling dalam proses pembelajaran belum memiliki kompetensi secara komprehensif yang diterapkan dalam proses pembelajaran.
  - b. Kompetensi pedagogik guru Bimbingan Konseling perlu ditingkatkan dan untuk meningkatkan yang menentukan guru itu sendiri dengan cara membaca dan memahami teori-teori mengajar secara efektif.
2. Faktor eksternal misalnya :
  - a. Lingkungan mengajar yang belum kondusif, maksudnya masih ditentukan guru-guru dalam mengajar masih santai, terkadang jarang hadir dikarenakan lingkungan yang tidak nyaman.
  - b. Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang efektif misalnya:
    - 1) Kepala sekolah jarang melakukan supervisi kelas dan kurang memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru.
    - 2) Kepala sekolah kompetensinya masih rendah.

Untuk melihat gambaran permasalahan di atas perlu dilakukan pra survey. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kinerja guru Bimbingan Konseling belum sesuai dengan harapan Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dan wawancara dengan kepala sekolah SMA di Kabupaten Lampung Tengah yang

hasilnya mengindikasikan bahwa kinerja guru Bimbingan Konseling umumnya belum memenuhi yang diharapkan ini terlihat dari beberapa hal yaitu:

1. Tingkat kehadiran guru Bimbingan Konseling masih tergolong dalam memenuhi harapan.
2. Terdapat sebagian guru Bimbingan Konseling kurang mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat diketahui terdapat sekitar 25% guru belum membuat perangkat pembelajaran yang komplit.

Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru Bimbingan Konseling perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu: kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru dan kinerja guru Bimbingan Konseling.

## **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang ada dilapangan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan guru Bimbingan Konseling dalam proses pembelajaran masih rendah .
2. Kompetensi pedagogik guru Bimbingan Konseling belum Sesuai yang diharapkan.
3. Budaya mengajar yang belum sesuai standar pelayanan.
4. Kepemimpinan Kepala Sekolah yangmasih rendah kompetensinya
5. Kepala Sekolah belum dapat memberikan suasana kondusif bagi warga sekolah sehingga kinerja pendidik dan tenaga kependidikan masih rendah

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada berpengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Bimbingan Konseling SMA di Kabupaten Lampung TengahTahun 2021 ?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Bimbingan Konseling SMA di Kabupaten Lampung Tengah Tahun

2021?

3. Apakah ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap kinerja guru Bimbingan Konseling SMA di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021?

#### **D. Tujuan dan kegunaan penelitian.**

##### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui tentang:

- a. Mengetahui Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Bimbingan Konseling SMA di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021.
- b. Mengetahui Pengaruh kompetensi pedagogik guru guru Bimbingan Konseling terhadap kinerja guru-guru Bimbingan Konseling SMA di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021.
- c. Mengetahui Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap kinerja guru-guru Bimbingan Konseling SMA di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi digunakan sebagai berikut :

- a. Memberi sumbangan pikiran bagi pengambil kebijakan tentang masalah - masalah yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam rangka peningkatan kualitas guru dan pendidikan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan menemukan arah kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Berdasarkan paparan sebelumnya.maka penelitian ini dapat diasumsikan sebagai berikut :

1. Kinerja guru Bimbingan Konseling dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal diantaranya faktor individu (meliputi kemampuan, keterampilan, mental, fisik, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman), faktor organisasi (sumber daya, kepemimpinan, imbalan, iklim organisasi, struktur desain pekerjaan). dan faktor psikologi (meliputi

persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi).

2. Sebagian guru Bimbingan Konseling SMA diKabupaten Lampung Tengah belum memiliki kompetensi pedagogik sesuai yang diharapkan.
3. Sebagian guru Bimbingan Konseling SMA diKabupaten Lampung Tengah belum menunjukkan kinerja sesuai dengan tujuan masih rendah yang diharapkan.
4. Tanggung jawab guru Bimbingan Konseling SMA diKabupaten Lampung Tengah walaupun sudah mendapatkan tunjangan sebagai guru profesional masih rendah.
5. Apabila Kepemimpinan kepala sekolah tinggi dan kompetensi pedagogik, maka guru akan memiliki kinerja lebih baik.
6. Kepemimpinan kepala sekolah rendah dan kompetensi pedagogic rendah, maka guru akan memiliki kinerja lebih rendah.